



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menulis (*Writing*) melalui Metode ASSURE Terintegrasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Pelajaran Bahasa Inggris

Nurul Budi Priwanti

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 4 Gresik

E-mail: nurulbudipriwanti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-20 Revised: 2021-12-15 Published: 2022-01-03 Keywords: <i>Writing;</i> <i>ASSURE;</i> <i>PjBL.</i>	Learning English Curriculum 2013 to achieve competence is expected, both directly and in the ability of students to carry out communication steps, both orally, the purpose of implementing this class action is to find out the improvement in learning outcomes of writing (writing) material using the ASSURE learning design integrated with learning Project-based (PjBL) for class VIID students at SMP Negeri 4 Gresik. This action research was conducted at SMP Negeri 4 Gresik, in the odd semester of the 2021/2022 academic year, and the object of the research was class VIID students who collected 32 students, carried out in 2 CAR cycles. The result of the research is the conclusion that there is an increase in writing skills (writing) through the ASSURE method which is integrated with project-based learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-20 Direvisi: 2021-12-15 Dipublikasi: 2022-01-03 Kata kunci: <i>Peningkatan menulis;</i> <i>ASSURE;</i> <i>PjBL.</i>	Pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2013 untuk mencapai kompetensi diharapkan, salah satunya tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, tujuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar materi menulis (<i>writing</i>) dengan menggunakan desain pembelajaran ASSURE terintegrasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada siswa kelas VIID di SMP Negeri 4 Gresik. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 4 Gresik, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIID yang berjumlah 32 siswa, dilakukan dalam 2 siklus PTK. Hasil penelitian adalah diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis (<i>writing</i>) melalui metode ASSURE yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, pembelajaran tidak lagi menggunakan pendekatan *Teacher Centre Learning* tetapi sudah mengarah pada *Student Centre Learning*. Namun tidak berarti peran aktif guru akan berkurang dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan fasilitator yang mengatur jalannya kegiatan di kelas dengan tidak mengurangi keaktifan yang harus dilakukan oleh siswa. Namun peran guru di sini tidak sebagai seorang diktator yang bisa memaksakan kehendaknya dalam mengajar, guru harus bias menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Jadi pemilihan metode dan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kurikulum 2013 yang sekarang telah diberlakukan di sekolah-sekolah juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada *pencapaian* kompetensi yang tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplemantasikan melalui 4 kemampuan yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), Berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

(AY.Santoso, 2015)

Bahasa Inggris menjadi suatu hal yang mutlak dipelajari bagi seseorang dalam merespon dan menghadapi tantangan yang muncul pada abad ke-21. Dalam Konteks Pembelajaran Kurikulum 2013, kecakapan abad ke-21 diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) dan merupakan kemampuan sesungguhnya yang ingin dituju dengan Kurikulum 2013. Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21, guru Bahasa Inggris harus memiliki keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar di kelas hingga tahap penilaian (evaluasi) kemampuan siswa. (Nurush, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Gresik di kala masa pandemi Covid 19, telah dilalui dengan segala upaya para *stakeholder* untuk tetap mewujudkan generasi penerus di masa mendatang sesuai dengan amanah undang-undang, termasuk pembelajaran daring maupun luring. Pelaksanaan pembelajaran di semester

ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 4 Gresik sudah berjalan dengan metode luring sesuai dengan instruksi pemerintah yang menyatakan bahwa Kepala Dinas Pendidikan nomor 421/2703/437.53/2021 tanggal 27 Agustus 2021 perihal pemberitahuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas untuk jenjang PUD, SD dan SMP. (Dispendik Gresik, 2021)

Berdasarkan pengalaman, keterampilan siswa di sekolah tempat peneliti mengajar, yaitu SMP Negeri 4 Gresik, menulis, khususnya materi menulis pernyataan dan pertanyaan terkait benda, binatang, bangunan publik masih merupakan masalah bagi siswa. Melalui proses pengamatan selama pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan karangannya dan tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini membuat pencapaian siswa khususnya pada kecakapan menulis masih rendah. Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teorititis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Dan disisi lain sebagai insan terpelajar dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (inggris) baik secara lisan maupun dalam bahasa tulis. Kesulitan yang dialami siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya penggunaan kosakata siswa (Yusri dkk, 2018).

Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teorititis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini akan membawa suasana belajar menjadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa tentang Bahasa Inggris. Prestasi belajar siswa masih rendah, karena masih ada 21 siswa (65%) yang mendapatkan nilai dibawah 74. Dari hasil pengamatan penulis, banyak siswa yang kurang berminat dalam memperhatikan pelajaran dan kurang memahami proses belajar yang sedang berlangsung. Dari hasil tersebut dapat diungkapkan bahwa baik proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik kelas VIID di SMP Negeri 4 Gresik belum optimal. Keadaan ini perlu mendapat perhatian kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi perlu dikaji dengan memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*=PjBL). Menurut Kemendikbud (2014:32), pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Projek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Dengan demikian, diharapkan penggunaan pembelajaran berbasis projek bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris.

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. (Brown, 2000:5). Menyampaikan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang terdiri dari simbol atau lambang bunyi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008:22). Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Salah satu jenis karangan dalam bahasa Inggris adalah karangan deskripsi.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya model desain pembelajaran. Salah satu Model tersebut adalah ASSURE yaitu: menganalisis karakteristik siswa (*analyze learner characteristics*), menetapkan tujuan pembelajaran (*state performance objectives*), memilih metode, media, bahan pelajaran (*select methods, media, and materials utilize*), menggunakan media dan materi (*utilize media and materials*), mengaktifkan keterlibatan siswa (*requires learner participation*), dan evaluasi dan revisi (*evaluation and revision*).

Model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktifitas pembelajaran yang diinginkan. Ada banyak model yang dapat

digunakan guru dalam mendesain pembelajarannya, di antaranya adalah Model ASSURE (*Analyze, State Object, Select, Utilize, Require, and Evaluate*). Model ini lahir berdasarkan asumsi Gagne pada tahun 1985 yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar itu melalui beberapa tahap yang disebut *events of instruction*. Untuk itu, pembelajaran yang telah di desain dengan baik dimulai dengan membangkitkan minat siswa, yang kemudian disusul dengan menyajikan materi baru, melibatkan umpan balik siswa (*feedback*), mengukur pemahaman mereka (*assesing*) dan diteruskan ke aktivitas berikutnya. Perkembangan selanjutnya adalah bentuk dan wujud Model ASSURE kemudian dicetuskan oleh Heinich, dkk, pada tahun 1980-an. Pemanfaatan model desain pembelajaran ASSURE perlu dilakukan tahap demi tahap (sistematik) dan menyeluruh (holistik) agar dapat memberikan hasil yang dioptimalkan yaitu terciptanya pembelajaran sukses.

Karakteristik dari model ASSURE ini walaupun berorientasi kegiatan pembelajaran, model ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas. Model ASSURE sangat membantu dalam merancang program dengan menggunakan berbagai jenis media. Menurut Kemendikbud (2014: 32), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar materi menulis (*writing*) dengan menggunakan desain pembelajaran ASSURE terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VIID di SMP Negeri 4 Gresik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 4 Gresik. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (Arikunto, 2009), Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 4 Gresik, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Nopember sampai Desember 2021,

dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIID yang berjumlah 32 siswa. Secara akademik siswa di kelas ini memiliki kemampuan sedang mengarah ke bawah, dilakukan dalam 2 siklus PTK, dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) RPP Instrumen ini digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada materi *This is My World*; Memberi dan Meminta Informasi Terkait Nama dan Jumlah Binatang, Benda, dan Bangunan publik dalam bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. 2) Lembar observasi proses pembelajaran, 3) soal tertulis untuk hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini, terlebih dulu peneliti berusaha untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendisain RPP yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Molenda (2005:35) bahwa Model ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media, maka langkah - langkah yang dilakukan pun sejalan dengan teori tersebut yaitu:

1. Menganalisa siswa (*Analyze learners*) Pada umumnya, siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Gresik tergolong siswa yang aktif. Mereka membutuhkan proses pembelajaran yang tidak monoton dan menantang sehingga mereka akan sibuk untuk melakukan tugas yang diminta oleh guru. Jika mereka diberi tugas yang monoton maka mereka akan cepat bosan dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pelajaran menulis, terutama menulis deskripsi, kebanyakan siswa masih belum paham akan menulis paragraph deskripsi. Ini bisa dilihat dari rendahnya nilai menulis mereka.
2. Menentukan Tujuan Pembelajaran (*State Objectives*). Langkah berikutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, sesuai dengan KI dan KD yang tertera dalam silabus pembelajaran bahasa Inggris kelas 7, peneliti mengambil tujuan pembelajaran Mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah.
3. Memilih Media dan Materi (*Select, Media and Materials*) Proyek merupakan media yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah proyek itu sendiri. Media ini diharapkan

cukup bisa diterapkan dengan kondisi siswa yang aktif. Siswa juga menggunakan media internet dan gambar dalam proses pembelajaran. Materi yang digunakan adalah materi yang berkenaan dengan menulis pernyataan dan pertanyaan terkait benda, binatang, bangunan publik.

4. Menggunakan Media dan Material. (*Utilize Media and Materials*). Dalam penelitian ini, media proyek digunakan dalam pembelajaran. Proyek yang dimaksud adalah pemberian tugas. Pada siklus 1 siswa diberi tugas untuk membuat karangan berdasarkan pengalaman mereka. Pada siklus 2, siswa diberi proyek untuk Mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah idaman mereka. Kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan hasil desain mereka tersebut.
5. Mendorong partisipasi Siswa (*Require Learner Participation*). Dalam penelitian ini, partisipasi siswa sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Siswa diminta terlibat aktif dalam pencarian gambar melalui internet. Siswa juga diminta aktif untuk mendesain rancangan dalam mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah menurut keinginan mereka. Setelah itu, mereka harus mendeskripsikan rancangan mereka melalui sebuah paragraph sederhana.
6. Evaluasi dan Perbaikan (*Evaluate and Review*) Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan dalam penelitian ini. Pada tiap siklusnya, diadakan evaluasi dan dilakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus tahap selanjutnya dan dituangkan dalam RPP yang dibuat pada setiap siklus. Masing - masing RPP kemudian dinilai menggunakan format telaah RPP kurikulum 2013 berdasarkan kemendikbud. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh data:

Tabel 1. Hasil Telaah RPP

No	Siklus 1	Siklus 2
Total nilai	73,33	86,36
Kategori	Cukup	Baik

Sumber: data primer

Pelaksanaan Pembelajaran Proyek yang berikan kepada siswa adalah proyek menulis paragraph deskripsi. Untuk siklus pertama, siswa diminta membuat paragraph deskripsi tentang mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah. Pada siklus kedua, siswa diminta untuk mendeskripsikan perihal dengan binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah bersama dengan

kelompoknya, kemudia secara individu siswa diminta untuk membuat paragraph deskripsi berdasarkan mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah tersebut. Pada siklus kedua tersebut, siswa diminta mendesain tulisan mengenai binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah berdasarkan keinginan mereka. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat paragraph deskripsi tentang mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah hasil desain mereka sendiri.

Pada pelaksanaan siklus 1, sebagian besar siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ketika diminta membuat karangan deskripsi, siswa kurang terlibat aktif. Mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, acuh terhadap pembelajaran, bercanda dan tidak serius dalam mengerjakan tugas.

Pada pelaksanaan siklus 2, keaktifan siswa mengalami peningkatan, aktifitas siswa meningkat secara signifikan. Hampir semua siswa terlibat aktif berpartisipasi dalam mengerjakan proyek yang diberikan. Mereka terlihat antusias ketika membuat mengidentifikasi binatang dan tumbuhan yang ada di rumah dan di sekolah mereka. Mereka juga menunjukkan sikap positif ketika menyelesaikan deskripsi mereka.

Sistem Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran (Djaramah, 2000:207). Tujuan dilakukannya evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang hasil kerja selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Evaluasi laporan proyek didapat dari penilaian karangan siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam proses ini adalah komponen Isi (ide, topik, fakta-fakta yang disampaikan oleh siswa), komponen organisasi (struktur fisik karangan, urutan kronologis, koherensi, kesimpulan dan lay out tulisan), Kosa kata (pilihan kata, penggunaan kata yang efektif atau sesuai), *Grammar* (benar atau tidaknya struktur kalimat yang digunakan siswa) dan mekanisme (ejaan, tanda baca dan kerapian tulisan siswa), Komponen perencanaan dan Komponen pelaksanaan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan kriteria ketuntas minimal yang harus dicapai siswa. Siswa setidaknya harus bisa mencapai nilai 70 untuk dapat dikatakan tuntas.

Berikut ini adalah tabel ketuntasan belajar siswa selama 2 siklus penelitian.

Tabel 2. Ketuntasan Siswa

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	9	23
2	29	3

Pada siklus pertama, hanya ada 9 orang yang berhasil mencapai nilai minimal 80. Ini berarti hanya 28% siswa yang tuntas. Pada siklus ke 2, terjadi peningkatan signifikan karena ada 29 siswa yang tuntas. Ini berarti 90% siswa berhasil menuntaskan materi menulis pernyataan dan pertanyaan terkait benda, binatang, bangunan publik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar materi menulis (*writing*) dengan menggunakan desain pembelajaran ASSURE terintegrasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VIID di SMP Negeri 4 Gresik. Hal ini dapat dilihat dari proses peningkatan nilai hasil belajar yang diraih siswa dalam setiap siklusnya pada pembelajaran tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan diharapkan proses pembelajaran ASSURE terintegrasi PjBL tersebut dapat diaplikasikan pada pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, (2009), "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta. Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas, (2000), *Teaching of Language and Teaching*. New York. Longman.
- Djaramah, (2000), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.

http://dispendikgresik.net/berita/detail/bupati-pantau-langsung-hari-pertama-ptm-terbatas/index.html/show_data.php

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : *Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Molenda, Heinich, Smaldino, (2005), "Instructional Technology and Media For Learning". New Jersey: Pearson Education Inc.

Nurush, (2020), Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 Di SMP Negeri 1 Penawangan, Tesis, *Program Studi Magister Administrasi Pendidikan*, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santoso AY, Adelina Hasyim, Muhammad Sukirlan, (2015), "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, Vol.3 nomor 1 <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/issue/view/382>

Tarigan, Henry Guntur, (2008), *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J, (2018), The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39-43